

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini menggunakan metode Deskriptif dan pendekatan Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam (Pahleviannur,dkk,2022) bahwa metodologi kualitatif ialah pendekatan yang menghasilkan data-data secara lisan atau tertulis serta mengamati fenomena yang terjadi. Selain dari itu penelitian kualitatif ini mendeskripsikan Kemampuan Bahasa Anak Maupun pengamatan strategi yang orang tua lakukan dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini melalui teknik wawancara.

Dalam penelitian kualitatif ini tidak menggunakan unsur numerik, penelitian ini hanya mendapatkan data analisis sesuai data yang diamati dari fenomena tersebut. Metode deskriptif kualitatif memiliki tujuan utama yaitu mencari teori, peneliti mengamati serta mencatat sesuai dengan hasil yang didapatkannya dari partisipan.

1.2. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian ini bersama Orang Tua dengan jumlah partisipan 2 Narasumber, Melihat dari sisi perkembangan bahasa Anaknya yang baik, oleh karenanya cocok untuk dijadikan partisipan pada penelitian ini. Peneliti mengamati keragaman fenomena, jika informasi tersebut dirasa cukup maka dihentikan

Tabel 3.1.
Data

No.	Nama Orang Tua	Usia	Pekerjaan	Nama Anak	Usia Anak
1.	FL	38	IRT	NR	5
2.	SH	41	IRT	FK	6

Narasumber

1.3. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian yang bertepatan di Kelurahan Pungkur Kecamatan Regol Kota Bandung, pada saat Penelitian berlangsung peneliti

mengambil partisipan tersebut berdasarkan fenomena yang terjadi dengan melihat kemampuan Bahasa Anak dan setelah itu dikatakan cocok untuk menjadi narasumber pada penelitian ini selanjutnya melakukan wawancara mendalam mengenai aspek perkembangan Anak khususnya Aspek Bahasa.

1.4. Penjelasan Istilah

1.4.1. Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

Tumbuh kembang aspek bahasa anak usia dini tidak datang secara sendiri, tetapi perlu diberikan stimulasi serta dilatih, terutama peranan orang tua yang mempengaruhi perkembangan, Menurut Bronfenbrenner (Santrock,1995) dalam (Sari, M. 2020). mengatakan bahwa orang tua merupakan bagian terpenting dari Anggota Keluarga yang memberikan stimulasi untuk perkembangan aspek anak, memberi kasih sayang dan merawatnya.

Menurut J.W. Santrock,2007 dalam (Apriliyana,2020) Bahasa merupakan bagian terpenting anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Maka dari itu sebagai Orang Tua harus mendidik segala aspek anak agar dapat berkembang dengan baik.

Menurut Nasional,2010 dalam (Apriliyana,2020) bahwa bahasa memiliki beragam keterampilan, yaitu :

1. Keterampilan anak dalam mendengar, dapat dilihat saat anak mendengarkan cerita dari orang lain
2. Keterampilan berbicara, dapat dilihat saat anak sedang bercerita tentang kegiatan yang telah ia lakukan
3. Keterampilan membaca, dapat dilihat saat anak melakukan gaya belajar visual dan auditif, artinya visual itu merupakan gaya belajar yang difokuskan dengan melihat, sedangkan auditif merupakan gaya belajar yang difokuskan dengan pendengaran.
4. Keterampilan berbahasa dapat dilihat saat memperkenalkan diri,menyapa, mengungkapkan pendapat.

Dalam Penelitian ini peneliti bertujuan agar dapat mengetahui proses tumbuh kembang bahasa anak secara menyeluruh baik itu dari segi anak berbicara, mendengarkan suatu hal, dan juga konsentrasi.

1.4.2. Strategi Orang Tua dalam mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Setiap orang tua menginginkan anak yang sehat, cerdas, dan tumbuh kembang sesuai dengan usianya. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dapat dipengaruhi oleh faktor genetik atau keturunan dan lingkungan sekitar. Faktor tersebut berhubungan dengan gen asal ayah dan ibu, serta faktor lingkungan sekitarnya. Keluarga merupakan bagian dari jalinan hubungan terkecil sebelum seseorang anak mengenal dengan lingkungan masyarakat. Tumbuh kembang Anak Usia Dini itu terdapat pada bagaimana cara memberikan stimulasi yang tepat. Menurut Sumayanti,2017 dalam (Oktaviani, dkk,2021) bahwa Orang tua memiliki peran terpenting dalam memberikan stimulasi untuk membantu ketercapaian anak sesuai dengan tahapan perkembangan.

Pentingnya mengembangkan kemampuan berbahasa, maka dari itu sebagai orang tua harus memberikan stimulus kepada anaknya dengan melatih anak berbicara agar anak dapat cepat berbicara, selain itu orang tua dapat menyediakan buku cerita yang akan diceritakan serta dapat dilihat oleh anak misalnya medongeng, karena dengan bercerita anak akan mengembangkan daya konsentrasi serta memiliki nilai positif untuk memperluas kosakata anak dan kecerdasan berbahasa Anak Usia Dini.

Meningkatkan strategi Keluarga serta pemberdayaannya dalam memberi didikan kepada anak untuk masa depan, berkaitan dengan strategi yang mengarah hubungan antara ayah dan ibu, pendidikan pertama anak berada pada kedua tangan orang tuanya.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini menggunakan Observasi dan Wawancara kepada 2 partisipan yaitu Orang Tua.

1.5.1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati, mengumpulkan suatu data, observasi adalah kegiatan yang mengarah untuk memperhatikan, serta mencatat fenomena yang berlangsung, dan mendapatkan data dari suatu permasalahan sehingga peneliti mengetahui atau sebagai bukti terhadap informasi yang ada sebelum dilakukan wawancara (Nana Syaodih,203:220). Observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati kemampuan berbahasa pada 2 Anak

tersebut NR dan FK.

1.5.2. Wawancara

Wawancara merupakan metode tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk menghasilkan sebuah informasi yang dibutuhkan peneliti dan mencari data untuk mengegali mengenai pengalaman serta fenomena yang terjadi dari narasumber, Wawancara adalah kegiatan interaksi guna mencapai suatu jawaban untuk maksud tertentu. (Lexy Moleong,2005:186) Wawancara dilakukan oleh 2 pihak yaitu 1 Peneliti sebagai pewawancara dan 1 narasumber sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diberi. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data sebagai bahan pengetahuan strategi orang tua dalam memberikan tumbuh kembang anak dengan baik, terutama dalam kemampuan berbahasa.

1.5.3. Instrumen Penelitian

Menurut Sukmadinata, 2010 hlm 230 instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang memiliki standar jawaban tertentu. Benar atau salah maupun skala jawaban. Instrumen penelitian adalah informasi untuk dapat dijawab oleh narasumber dan sebagai waktu penelitian menggunakan metode. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan pedoman wawancara bersama Orang Tua.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini**

No.	Pertanyaan	Informasi yang dibutuhkan	Narasumber	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana Strategi Orang tua dalam mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini ?	1. Strategi yang dilakukan oleh Orang Tua	Orang Tua	Pedoman Wawancara
2.	Apa saja hambatan	1. Kegiatan	Orang Tua	Pedoman

	yang dihadapi Orang Tua dalam mengembangkan Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini ?	yang dilakukan?		Wawancara
3.	Bagaimana solusi yang dilakukan oleh Orang Tua dalam menghadapi kendala saat mengembangkan kemampuan Bahasa Anak Usia Dini?	<ul style="list-style-type: none"> • Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut 	Orang Tua	Pedoman Wawancara

1.6. Prosedur Penelitian

1.6.1. Pedoman Wawancara

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Penelitian

Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang kemampuan berbahasa Anak ?	
2.	Apakah Strategi yang ibu lakukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Anak ?	
3.	Kenapa ibu menerapkan strategi tersebut ?	
4.	Bagaimana penerapan strategi ibu dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak ?	
5.	Bagaimanakah dampak dari penerapan strategi yang digunakan oleh ibu ?	
6.	Apakah hambatan ibu dalam melakukan strategi tersebut ?	
7.	Apa faktor penyebab dari hambatan tersebut ?	
8.	Bagaimana solusi yang ibu lakukan saat	

	menghadapi hambatan tersebut?	
9.	Bagaimana respon anak ibu terhadap pemberian strategi tersebut ?	

1.7. Teknik Analisis Data

(Moleong 2008) mengemukakan tentang penelitian kualitatif bahwasanya penelitian tersebut memiliki titik fokus pada kondisi yang berkaitan oleh fakta yang tidak cukup jika diukur dengan skala, hal ini juga dibawakan oleh argumen manusia yang mencari makna, sehingga pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mengetahui atau melihat manusia secara seutuhnya. Adapun tujuan pada penelitian ini ialah peneliti ingin lebih memahami dasar stimulasi dan maknanya serta dapat dirumuskan pada penelitian ini, dalam analisis kualitatif ini tidak ada unsur numerik (angka-angka), pada dasarnya prinsip utama teknik analisis data kualitatif yaitu menganalisis data yang didapatkan.

Miles Huberman dan Saldana,2014 dalam (Hasni, dkk,2022) ada 3 teknik analisis data kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menganalisis serta memfokuskan titik penelitian, mengambil data yang diperlukan saja sehingga dapat disimpulkan diakhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengumpulan data atau informasi yang telah disusun, penyajian data berisikan teks catatan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan diakhir penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan hasil akhir dari analisis penelitian guna untuk mengambil keputusan.

Diperlukan 2 metode dalam metode Deskriptif Kualitatif, yaitu :

1. Analisa domain merupakan kegiatan peneliti untuk mendapatkan gambaran umum tentang data untuk mencapai jawaban yang sesuai pada penelitian.
2. Analisa taksonomi merupakan pengertian yang berfokus pada domain tertentu disesuaikan dengan fokus masalah atau sarana penelitian. Pada domain tersebut mulai dipahami secara rinci dan terbagi lagi menjadi sub-domain.

3.8.Keabsahan Data

Menurut (Sugiyono,2015:92) mengemukakan bahwa keabsahan data ialah kepercayaan atas dasar data yang diperoleh saat penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Segala usaha yang dilakukan peneliti dalam pemeriksaan data dengan dilihat dari latar belakang serta bertanya jawab dengan 2 partisipan, Yaitu 1. Ibu FL dan 2. Ibu SH. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti melakukan data yang valid untuk itu diperlukan mengumpulkan data lalu melakukan validitas data agar data yang didapat tidak invalid, menurut (Octaviani,dkk,2019). tahap keabsahan data penelitian diperlukan teknik pemeriksaan. Yang digunakan dalam 4 Kriteria :

1. Derajat Kepercayaan (Credibility) uji kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan, ketekunan, analisis, triangulasi.
2. Keberalihan (transferability) berkenaan dengan kegiatan bertanya hingga dimana penelitian dapat diterapkan,tidak dapat dipungkiri bahwa suatu saat penelitian tersebut dapat digunakan dalam situasi lain. Peneliti harus merancang laporan dengan uraian secara terinci sistematik sehingga dapat dipercaya, dengan seperti itu pembaca akan memberi keputusan bisa atau tidak penelitian diterapkan pada situasi lain.
3. Ketergantungan (Dependability) uji dependability merupakan tahap pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian, yang dilakukan oleh pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktifitas peneliti dari awal hingga akhir. Dan membuktikan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian mulai dari menentukan fokus, mengobservasi di lapangan dan mengumpulkan data hingga membuat kesimpulan.
4. Kepastian (Confirmability) hampir sama dengan uji dependability sehingga pengujian tersebut dapat dilakukan dalam waktu kebersamaan, uji coirmability artinya yaitu menguji hasil penelitian. Jika hasil tersebut adalah tujuan dari penelitian, maka penelitian dianggap memenuhi standar kepastian.

3.9.Isu Etik

Selama penelitian berlangsung peneliti menjaga kerahasiaan terkait data narasumber serta informasi yang telah diberikan. Menurut (Sumantri, 2015), dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus mempunyai prinsip etika penelitian, yaitu :

1. Menghormati sesama manusia. Peneliti perlu mempertimbangkan sebelum melakukan penelitian meminta izin atas kesediaan sebagai narasumber untuk penelitian ini dan tidak ada unsur kepaksa.
2. Menjaga Privasi atau kerahasiaan narasumber. Semua manusia mempunyai privasi masing-masing, maka dari itu peneliti tidak boleh menyebarluaskan informasi detail tentang narasumber, untuk menjaga identitas narasumber.
3. Peneliti harus berlaku keadilan, peneliti melakaukan dengan jujur, dan hati-hati, dan perlu memberikan perlakuan yang sama baik selama penelitian berlangsung.